

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perkembangan konsumsi masyarakat Indonesia akan bahan pokok beras saat ini semakin meningkat menyebabkan harga bahan pokok tersebut mengalami fluktuasi signifikan. Perkembangan konsumsi beras mengalami peningkatan dari tahun ke tahun yang menyebabkan jumlah permintaan beras juga terus meningkat. Permintaan beras Indonesia dipengaruhi oleh jumlah konsumsi penduduk, pola ketergantungan masyarakat terhadap beras, dan kebijakan pemerintah yang sedang berlaku (Septiadi, 2019). Menurut Setiawati dkk (2018), kebutuhan pasok terhadap beras sebagai bahan makanan pokok utama selalu meningkat, sementara jumlah produksi beras domestik memiliki nilai yang fluktuatif dan mengalami perlambatan akibat luas areal panen padi yang terus berkurang. Hal ini akan mengakibatkan masalah yang serius apabila ketersediaan bahan baku ini tidak memiliki alternatif lain.

Alternatif yang dapat dikembangkan menjadi potensi pengganti bahan pokok beras yaitu beras yang berbahan dasar buah pisang sering disebut beras pisang. Masyarakat perlu diberi peningkatan pengetahuan lebih ataupun keterampilan mengenai komoditas pangan pokok selain beras. Hal ini diperlukan sebagai informasi mendukung ketahanan pangan masyarakat agar tidak terlalu bergantung pada ketersediaan beras konvensional sebagai bahan pangan pokok. Di negara Indonesia buah pisang sangat melimpah, menurut Kementerian Pertanian Direktorat Jenderal Hortikultura tahun 2023 total produksi pisang sebesar 7.650.024 ton atau sekitar 36,65% dari total produksi buah di Indonesia, memberikan kontribusi terbesar terhadap produksi buah-buah nasional. Komoditas pisang banyak dijumpai di kota Lumajang dimana masyarakat di wilayah Lumajang banyak membudidayakan pohon pisang. Hal tersebut sangat berpotensi dalam mengembangkan wirausaha berbasis buah pisang. Berdasarkan data statistik Badan Pusat Statistik Kabupaten Lumajang total produksi pisang sebesar 5,482.06 ton (Badan Pusat Statistik Kabupaten

Lumajang, 2021). Varietas pisang Cavendish dan Kirana sangat melimpah di Kabupaten Lumajang, namun pemanfaatan jenis pisang tersebut masih belum maksimal. Masyarakat di daerah Lumajang masih belum memiliki inovasi alternatif sebagai bahan pengganti beras sebagai komoditas penting dalam ketahanan bahan pokok pangan. Buah pisang sendiri memiliki kandungan gizi yang juga cukup baik seperti Karbohidrat sebanyak 68,31 gram, kalsium sebanyak 0,44 gram dan protein sebanyak 7,57 gram (Enein, 2016). Kandungan kalium yang tinggi memiliki peranan dalam menurunkan risiko tekanan darah tinggi dan mengatasi haus serta lemah akibat kekurangan kalium. Kandungan serat larut, seperti pektin, cukup tinggi sehingga membantu pembentukan gel di saluran cerna yang menyerap cairan dan menghentikan diare (Afrianti, 2010). Pisang Cavendish dikembangkan sebagai sumber karbohidrat dan sumber kalori dengan kandungan pati pada pisang cavendish sebanyak 70-80% (Putro *et al*, 2021) pisang Mas Kirana memiliki kandungan pati 73-79% dan memiliki kandungan gizi yang terdiri dari kalori, protein, lemak, karbohidrat, serat, kalsium, fosfor, besi, vitamin B, dan vitamin C (Prahardini et al 2010).

Beras pisang merupakan pemanfaatan dari buah pisang yang belum matang. Buah pisang yang telah diproses melalui tahap pemanasan, penghancuran, dan pengeringan, akan diubah menjadi beras pisang yang dapat menjadi bahan makanan pokok. Keunggulan utama dari beras pisang yaitu tingginya kadar serat pangan. Serat pangan memiliki banyak manfaat bagi kesehatan manusia, termasuk membantu pencernaan, menjaga kesehatan jantung, dan mengontrol kadar gula darah sehingga beras pisang dapat menjadi alternatif yang baik untuk meningkatkan asupan serat pangan dalam makanan sehari-hari. Inovasi beras pisang ini dicetus pertama kali oleh PT Perkebunan Nusantara (PTPN) XI melalui Unit Usaha Strategis Pusat Penelitian (Puslit) Sukosari Lumajang sebagai upaya mendukung ketahanan pangan nasional, mengantisipasi krisis pangan sebagai upaya ketahanan pangan, serta memaksimalkan potensi lokal dari Kabupaten Lumajang berupa ketersediaan buah pisang yang melimpah namun belum dimanfaatkan secara signifikan. Mutu beras pisang yang

digunakan sebagai bahan pokok yaitu jenis Cavendish dan Mas Kirana. Hal ini menjadi peluang dan berpotensi dalam pengembangan usaha yang menguntungkan di masa depan.

Penelitian ini penulis berfokus pada strategi pengembangan unit koperasi mitra usaha puslit Sukosari PTPN XI di Kabupaten Lumajang. Koperasi tersebut merupakan cabang unit usaha Puslit Sukosari sebagai wadah berwirausaha bagi masyarakat wilayah Lumajang khususnya dusun Sukosari. Strategi pengembangan yang dilakukan oleh koperasi mitra usaha Puslit Sukosari saat ini dapat dikatakan kurang maksimal karena struktur keorganisasian belum tertata dengan baik dan strategi pemasaran yang belum dikelola dengan baik di media digital. Hal ini menyebabkan beras pisang, sebagai salah satu produk unggulan dari koperasi mitra usaha Puslit Sukosari, sulit berkembang dan didistribusikan secara luas di kalayak umum. Permasalahan tersebut perlu adanya penyusunan strategi pengembangan yang tepat pada koperasi mitra usaha Puslit Sukosari PTPN XI Kabupaten Lumajang untuk meningkatkan produktifitas, pemasaran dan segmentasi yang tepat bagi produk beras pisang. Metode yang tepat untuk menentukan strategi pengembangan tersebut yakni menggunakan BMC (*Bussiness Model Canvas*) dan analisis SWOT. Analisis SWOT digunakan untuk mengetahui kelebihan, kekurangan, kelemahan dan ancaman yang ada pada produk beras pisang di koperasi mitra usaha Puslit Sukosari PTPN XI Kabupaten Lumajang. Metode BMC dapat menghasilkan alternatif strategi bisnis secara lebih efektif dan efisien. Penggunaan metode BMC dan Analisis SWOT dapat digunakan untuk menentukan strategi baru untuk meningkatkan pemasaran produk beras pisang di koperasi mitra usaha Puslit Sukosari PTPN XI Kabupaten Lumajang.

Pengembangan koperasi sebagai badan usaha perlu mendapat perhatian bagaimana pemilihan sistem kelembagaan yang tepat untuk mendukung aktivitas ekonomi dengan berpihak pada kesejahteraan anggota. Hal ini menjadi sangat relevan serta perlunya komitmen dan dukungan kongkret dari berbagai pihak yang memiliki kompetensi, seperti dari Badan Usaha Milik Negara (PTPN XI) dalam turut serta secara nyata mendukung pengembangan produk –produk berbasis buah pisang pada

koperasi mitra usaha puslit sukosari PTPN XI Kabupaten Lumajang. Sehingga peneliti tertarik dengan penelitian yang berjudul **“Strategi Pengembangan Agroindustri Pengolahan Beras Analog Berbasis Buah Pisang Di Koperasi Mitra Usaha Puslit Sukosari PTPN XI Kabupaten Lumajang”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana model bisnis yang tepat pada Koperasi Mitra Usaha Puslit Sukosari PTPN XI Kabupaten Lumajang melalui pendekatan BMC?
2. Apa saja faktor internal dan eksternal yang menjadi kelebihan, kekurangan, peluang dan ancaman bagi Koperasi Mitra Usaha Puslit Sukosari PTPN XI Kabupaten Lumajang?
3. Bagaimana alternatif strategi yang tepat di Koperasi mitra Puslit Sukosari Kabupaten Lumajang berdasarkan SWOT dan Business Model Canvas (BMC)?

## **1.3 Tujuan**

Adapun tujuan yang dapat diambil dari identifikasi rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Mengetahui model bisnis yang tepat pada Koperasi Mitra Usaha Puslit Sukosari PTPN XI Kabupaten Lumajang melalui pendekatan BMC.
2. Mengetahui faktor internal dan eksternal yang menjadi kelebihan, kekurangan, peluang dan ancaman bagi Koperasi Mitra Usaha Puslit Sukosari PTPN XI Kabupaten Lumajang.
3. Merumuskan alternatif strategi yang tepat di Koperasi mitra Puslit Sukosari Kabupaten Lumajang berdasarkan SWOT dan Business Model Canvas (BMC).

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang bisa didapatkan dari penelitian ini yaitu :

1. Bagi peneliti

Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai sarana pembelajaran serta meningkatkan kemampuan penulis terkait strategi pengembangan usaha pengolahan beras analog berbasis buah pisang di koperasi mitra usaha puslit sukosari PTPN XI.

2. Bagi pembaca

Dapat memberikan informasi yang valid kepada pembaca terkait strategi pengembangan usaha pengolahan beras analog berbasis buah pisang.

3. Bagi Instansi

Membantu memperoleh strategi yang tepat untuk menyebar luaskan pengembangan usaha pengolahan beras analog berbasis buah pisang.